

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

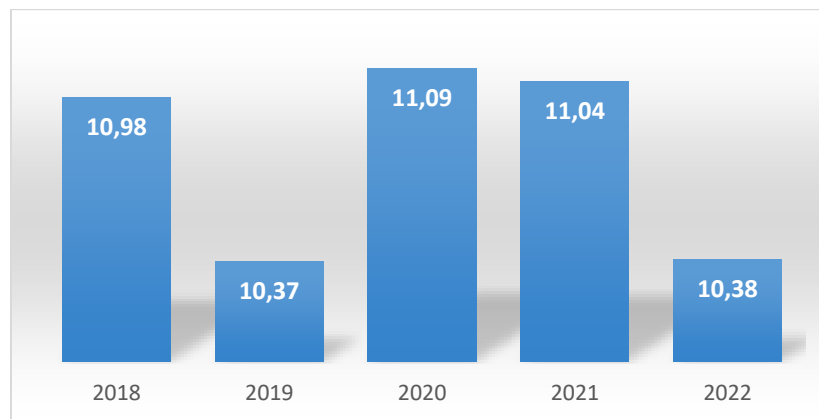
Pembangunan ekonomi dalam suatu daerah tertuju pada perubahan proses kearah lebih baik secara terus menerus untuk peningkatan perekonomian. Jika suatu daerah ingin meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat maka pembangunan merupakan hal yang harus dilaksanakan. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Salah satu cara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan mengentas kemiskinan. Kemiskinan secara umum merupakan kondisi seseorang yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari hari dalam bertahan hidup. Kebutuhan hidup yang semestinya didapatkan seperti pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan yang dibutuhkan pada umumnya.

Masalah kemiskinan di Indonesia sudah lama ada dan usaha pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia setiap tahun selalu tidak berhasil, sehingga pengentasan kemiskinan menjadi fokus kerja pemerintah selama ini. Karena pemerintah menyadari bahwa kemiskinan yang tidak dapat diatasi menyebabkan banyak masalah sosial, ekonomi dan politik di masyarakat (Siti Walida, 2015). Kemiskinan juga mencegah ketentraman dan kemajuan rakyat karena salah satunya dikarenakan oleh rendahnya tingkat pendapatan masyarakat. Banyak faktor juga yang dapat menimbulkan masalah yang menyebabkan tingginya atau rendahnya tingkat kemiskinan, seperti jumlah

penduduk yang banyak di suatu daerah, lambatnya pertumbuhan ekonomi, serta pengangguran yang meningkat.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi terbesar dari segi wilayah dan penduduknya. Dengan jumlah kabupaten/kota sebanyak 38 Kabupaten/Kota dengan Kota Surabaya sebagai ibu kota provinsi dan tingkat kemiskinan mencapai 10,38% tahun 2022.

**Gambar 1.1 Tingkat Kemiskinan Jawa Timur Tahun 2018 – 2022**



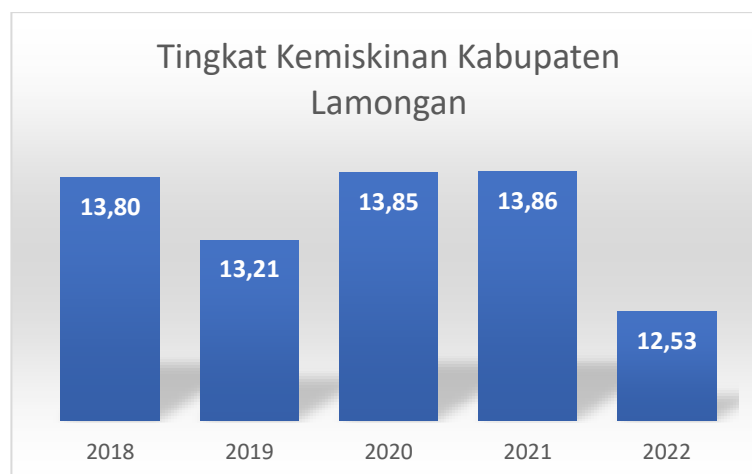
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2022 (data diolah).

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa pada tahun 2018 tercatat 10,98% tingkat kemiskinannya kemudian turun sebesar 0,61% yakni menjadi 10,37% di tahun 2019, untuk tahun 2020 tingkat kemiskinan meningkat sebesar 0,72% yakni menjadi 11,09%, kemudian kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 0,31% yakni menjadi 11,40%, selanjutnya di tahun 2022 tingkat kemiskinannya turun sebesar 1,02% yakni menjadi 10,38%.

Kabupaten Lamongan terletak di Provinsi Jawa Timur, berbatasan dengan Laut Jawa di utara, lalu Kabupaten Gresik di timur, sedangkan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang di selatan, serta Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban di barat. Lamongan memiliki luas wilayah 1.812,8 km<sup>2</sup> dan panjang pantai mencapai 47 km, yang terdiri dari 27 kecamatan, 12 kelurahan, dan 462 desa dengan jumlah penduduk tahun 2022 mencapai 1.371.509 jiwa. Kabupaten Lamongan memiliki wilayah pesisir di bagian utara dan dataran rendah di bagian selatan.

Maka, dengan kondisi geografis tersebut membuat komoditas unggulan di Kabupaten Lamongan antara lain adalah sektor bidang perikanan dan pertanian. Kabupaten Lamongan sebagai lumbung pangan nasional dengan menyandang predikat penghasil beras terbesar di Jawa Timur, karena petani tidak hanya menanam satu tanaman saja yaitu padi, tanaman pangan lainnya yang merupakan produk unggulan di Lamongan seperti jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar juga merupakan tanaman pangan yang menjadi produk unggulan bagi petani di Lamongan. Selain itu, Lamongan juga memiliki potensi perikanan yang besar, baik perikanan tangkap maupun budidaya. Kabupaten Lamongan terdapat beberapa pelabuhan perikanan, dengan yang terbesar adalah pelabuhan perikanan nusantara brondong. Petani dan nelayan kecil yang merupakan mayoritas di daerah pedesaan dan pesisir sering kali tidak memiliki kapasitas untuk mengatasi risiko-risiko yang ada seperti perubahan cuaca. Akibatnya, mereka rentan terhadap kemiskinan dan kesulitan ekonomi yang berkelanjutan.

**Gambar 1.2 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Lamongan Tahun 2018 – 2022 (Persen)**



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2022 (data diolah).

Pada gambar 1.2 tersebut menunjukkan data tingkat kemiskinan di Kabupaten Lamongan dalam lima tahun terakhir yaitu 2018-2022 yang cenderung mengalami fluktuasi. Tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari awalnya 13,80% menjadi 13,21% dan mengalami peningkatan secara bertahap di tahun 2020 dan 2021 sebesar 13,85% dan 13,86% tahun 2022 turun menjadi 12,53%. Meskipun tingkat kemiskinan tersebut mengalami penurunan, akan tetapi tingkat kemiskinan di Kabupaten Lamongan masih tinggi diatas rata-rata tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Maka, hal tersebut memerlukan suatu perhatian oleh pemerintah Kabupaten Lamongan dalam mengatasi permasalahan tingginya angka kemiskinan tersebut.

Penduduk merupakan aset pembangunan yang dapat diberdayakan secara optimal. Meskipun begitu jumlah penduduk dapat menjadi “beban” dalam pembangunan apabila pemberdayaannya tidak diiringi dengan kualitas jumlah penduduk yang memadai (Marito et al., 2023). Menurut sukirno, jumlah

penduduk dapat berfungsi sebagai faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Jumlah penduduk dapat dikatakan sebagai suatu faktor pendorong dikarenakan dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja dan mampu memperluas kondisi pasar. Hal tersebut dikarenakan terjadinya perluasan barang dan jasa ditentukan oleh pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sebagai faktor pendorong karena perluasan pasar barang dan jasa serta semakin banyaknya tenaga kerja yang ditentukan oleh pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sebaliknya, disebut faktor penghambat karena pertumbuhan jumlah penduduk akan menurunkan produktivitas yang kemudian terjadi pengangguran yang menyebabkan kemiskinan. Kemiskinan akan semakin parah jika jumlah penduduk meningkat.

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Pertumbuhan penduduk yang cepat juga dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat serta menambah jumlah penduduk miskin. Jika penambahan penduduk tidak dibarengi dengan peningkatan lapangan kerja, tentu akan menambah pengangguran (Agustina et al., 2019).

**Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Lamongan, 2018 – 2022 (Jiwa)**



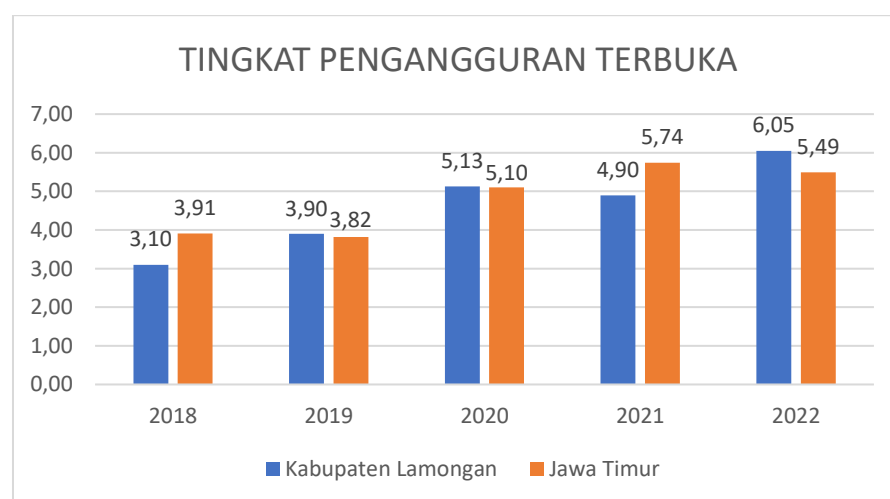
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2022 (diolah)

Dari gambar 1.3 tersebut diketahui bahwasannya jumlah penduduk dari tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah penduduk pada tahun 2018 yang awalnya 1.188.913 Jiwa tersebut mengalami kenaikan terus hingga pada tahun 2022 jumlah penduduk mencapai 1.371.509 Jiwa. Berdasarkan penelitian (Wiradyatmika & Sudiana, 2013) peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya bisa berdampak pada tingginya persentase pengangguran dan persentase kemiskinan. Tingginya persentase tersebut dapat terjadi apabila tidak diimbangi dengan lapangan kerja bagi usia produktif. Untuk itu, perlu ada peran pemerintah dalam mengatasi hal tersebut agar pertumbuhan penduduk tidak menjadi permasalahan buruk untuk Kabupaten Lamongan.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kemiskinan adalah pengangguran, pengangguran dapat menyebabkan angka kemiskinan yang tinggi karena dengan banyaknya angka pengangguran maka secara langsung penduduk tidak memiliki penghasilan yang membuat angka kemiskinan meningkat.

Pertumbuhan jumlah penduduk Kabupaten Lamongan memiliki hubungan terhadap tingkat pengangguran, apabila peningkatan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan maka akan menyebabkan permasalahan pengangguran. Pengangguran diartikan sebagai orang dengan usia produktif namun belum bekerja. Tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Menurut Sukirno (2006:87) pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai dimana semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan. Apabila masyarakat memiliki pekerjaan serta berpenghasilan, maka hasil tersebut bisa dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika kebutuhan dasarnya terpenuhi, maka masyarakat tidak menjadi miskin dan tingkat pengangguran rendah, sehingga angka kemiskinan tetap rendah.

**Gambar 1.4 Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Timur dan Kabupaten Lamongan, 2018 - 2022 (Persen)**



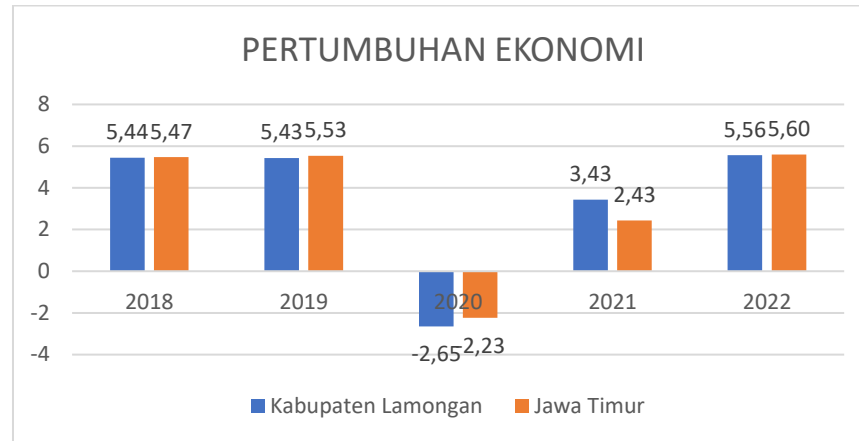
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2022 (diolah)

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Lamongan tahun 2018-2022 masih tinggi diatas rata rata tingkat pengangguran Jawa Timur. Yang pada tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka di kabupaten Lamongan sebesar 6,05% sedangkan rata rata tingkat pengangguran di jawa timur adalah 5,49%. Tingginya tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Lamongan disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan yang dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat serta berkesinambungan merupakan prasyarat terpenting untuk menunjang keberlanjutan pengembangan ekonomi dan ketentraman. Pertumbuhan penduduk tidak dengan penambahan lapangan kerja mengakibatkan penghasilan yang tidak merata, yang pada gilirannya mengakibatkan pertumbuhan ekonomi seiring dengan meningkatnya kemiskinan. Apabila perekonomian tumbuh lebih cepat dari pada awalnya, maka perekonomian dapat dikatakan bertambah atau berkembang (Kuncoro, 2003). Pertumbuhan ekonomi menjadi penentu tingkat kesejahteraan, keamanan, dan kemajuan suatu wilayah. Sehingga, peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Tuban perlu dukungan perluasan kesempatan kerja untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.



**Gambar 1.5 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur dan Kabupaten Lamongan, 2018 – 2022 (Persen)**



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2022 (diolah)

Dari gambar 1.5 tersebut pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan pada tahun 2018-2022 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2018 sebesar 5,44%, turun menjadi 5,43% pada tahun 2019. Lalu pada 2020 terjadi penurunan menjadi -2,65%. Pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 3,43%. Dan tahun 2022 meningkat menjadi 5,56%. Pertumbuhan ekonomi yang kuat merupakan kunci untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan di Kabupaten Lamongan.

Dari beberapa uraian di atas ditarik kesimpulan bahwasanya jumlah penduduk, tingkat pengangguran, serta pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Lamongan. Maka dari itu, penulis ingin memahami permasalahan tersebut dengan menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lamongan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut uraian latar belakang tersebut bahwa di dalam penelitian ini bisa menjelaskan pokok permasalahan dibawah ini:

1. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lamongan?
2. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lamongan?
3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lamongan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada latar belakang serta rumusan masalah yang sudah dipaparkan, bisa diketahui tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lamongan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lamongan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lamongan.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan memakai metode Analisis Regresi Linier Berganda. Penelitian ini memakai data sekunder yang terdapat pada BPS Kabupaten Lamongan pada periode 2008 – 2022. Ruang lingkup penelitian digunakan untuk menguraikan Kemiskinan di wilayah Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan Jumlah Penduduk, Tingkat

Pengangguran Terbuka, serta Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel bebas (*independent*) serta Kemiskinan sebagai variabel terikat (*dependen*) sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa banyak Kemiskinan di Kabupaten Lamongan dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk penulis : Penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan tentang pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.
- b. Untuk universitas : Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang dapat dijadikan bahan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan serupa.

#### 2. Manfaat Praktisi

- a. Untuk pemerintah daerah : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada pemerintah daerah dalam membuat program-program pengentasan kemiskinan, sehingga kemiskinan di Kabupaten Lamongan bisa berkurang.
- b. Untuk pembaca : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan dengan masalah yang diteliti. Serta dapat menambah referensi yang dapat dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.